

Identifikasi Pengetahuan dan Kemampuan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Memilih Jenis Keluarga Berencana (KB) Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Erien Luthfia¹, Kirana Candra Sari², Rita Sopiatus³, Fitra Arsy Nur Cory'ah⁴

^{1,3,4} Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

² Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung, Indonesia

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) mempunyai kontribusi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdampak pada peningkatan kualitas penduduk. Pasangan Usia Subur (PUS) dapat mengikuti program KB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, penurunan angka kepadatan penduduk, dan penanggulangan kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih jenis Keluarga Berencana (KB) berdasarkan usia dan pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. *Sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampling 50 PUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PUS dapat mengidentifikasi dan memiliki kemampuan yang baik dalam memilih kontrasepsi yang sesuai. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kemampuan PUS dalam mengidentifikasi jenis KB berpengaruh dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang dipakai.

Kata Kunci: Pasangan Usia Subur; PUS; KB; MKJP; Non MKJP

Identification of Knowledge and Ability Couples of Childbearing Age (PUS) in Choosing Types of Family Planning (KB) Based on Age and Education

Abstract

The Family Planning Program (KB) has an important contribution in the development of human resources which has an impact on improving the quality of the population. Couples of childbearing age (PUS) can participate in family planning programs to improve family welfare, reduce population density, and overcome reproductive health. The purpose of this study was to identify the knowledge and ability of couples of childbearing age (PUS) in choosing the type of family planning (KB) based on age and education.

This research is a descriptive research. The sampling used in this study is purposive sampling, with a sampling number of 50 PUS.

The results showed that PUS can identify and have a good ability to choose the appropriate contraception. The conclusion in this study is that the ability of PUS in identifying the type of family planning has an effect on the choice of the type of contraception used.

Keywords : *Couples of Childbearing Age; Family Planning,*

PENDAHULUAN

Program KB mempunyai kontribusi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berdampak pada peningkatan kualitas penduduk. Pemilihan kontrasepsi yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan indikasi akseptor yang ingin menggunakan (Manuaba, 2009). Secara nasional program KB yang ada di Indonesia diarahkan pada penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dibandingkan non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Witjaksono, 2012).

World Health Organization (WHO) dalam BKKBN (2014) menyatakan penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil survey pemantauan tahun 2013, jumlah akseptor KB PUS mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (36%), Pil KB (15,1%), Implant (5,2%), IUD (*Intrauterine Device*)/ AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) (4,7%), MOW (Metode Operasi Wanita) (2,2%), hasil tersebut sedikit menurun jika dibandingkan dengan hasil survey tahun 2009. Prevalensi cenderung pada angka 67,9%. Secara nasional sampai bulan Juli 2014 sebanyak 4.309.830 peserta KB baru didominasi oleh peserta non MKJP yaitu sebesar 69,99%, namun untuk peserta Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) hanya sebesar 30,09% (BKKBN, 2014).

PUS provinsi NTB tahun 2017 sebanyak 945.435 pasangan. Peserta KB baru pada tahun 2017 sebanyak 156.010 meningkat jika dibandingkan dengan peserta KB baru pada tahun 2016 yaitu sebanyak 127.882 orang. Peserta KB aktif pada tahun 2017 sebanyak 727.036 orang, menurun dari jumlah KB aktif pada tahun 2016 sebanyak 758.543 orang.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih alat kontrasepsi diantaranya: tingkat pendidikan, pengetahuan, ekonomi, tarif pelayanan, persetujuan pasangan, budaya oleh karena itu tenaga kesehatan diharapkan mampu memberikan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang lebih efektif kepada calon akseptor KB (Handayani, 2010).

Berdasarkan penelitian Arliana (2013) faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada akseptor KB meliputi : Umur ibu sekarang; umur saat melahirkan; jumlah anak; pendapatan; biaya alat kontrasepsi; dan dukungan suami. Sedangkan menurut penelitian Mahmudah (2015) faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi yakni: umur; tingkat pendidikan ibu; pengetahuan ibu;

jumlah paritas; dukungan suami; dukungan budaya; tingkat kesejahteraan; dan KIE. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih jenis Keluarga Berencana (KB) berdasarkan usia dan pendidikan.

METODE

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian ini tidak melakukan tindakan ataupun pengontrolan perlakuan pada subjek penelitian (Wasis, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pengetahuan dan kemampuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih jenis Keluarga Berencana (KB) berdasarkan usia dan pendidikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-Sectional* yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cepat dan sekaligus menggambarkan perkembangan individu-individu yang sama (Arikunto, 2006). Penelitian dilaksanakan di Desa Setanggor, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah responden 50 PUS. Data dikumpulkan dari data primer dan data sekunder dengan menggunakan kuesioner, lembar wawancara, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan seperti dijelaskan dibawah ini.

A. Umur

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	15-20	0	0
2	21-30	10	20
3	31-40	28	56
4	41-46	12	24
5	50-59	0	0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden tertinggi adalah responden dengan umur 31-40 tahun sebanyak 28 responden 56 %.

B. Tingkat Pendidikan

Tabel 2 : Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Pendidikan Dasar	8	16
2	Pendidikan Menengah	40	80
3	Pendidikan Tinggi	2	4
4	Tidak Sekolah	0	0
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan bahwa jumlah responden tertinggi adalah responden pendidikan menengah yaitu sebanyak 40 responden 80 %.

C. Pekerjaan

Tabel 3: Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani/Pedangan	18	36
2	PNS/Guru/TNI	4	8
3	IRT/ Tidak Bekerja	28	56
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui distribusi jumlah responden berdasarkan pekerjaan bahwa jumlah responden tertinggi adalah responden dengan IRT (Ibu Rumah Tangga)/ Tidak bekerja sejumlah 28 responden (56%).

2. Pengetahuan Responden

Tabel 4: Distribusi Pengetahuan Responden

No	Kemampuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	34	68

2	Cukup	10	20
3	Kurang	6	12
	Jumlah	40	100

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar pengetahuan responden baik dalam mengidentifikasi program KB yaitu sebanyak 34 responden (68 %) dan yang terendah yakni pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (12%).

3. Kemampuan Responden

Kemampuan PUS dalam mengidentifikasi program KB diperoleh dengan metode wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara, dan didapatkan hasil sebagai berikut:

A. Jawaban informan terhadap pertanyaan pengertian alat kontrasepsi:

“Menurut saya kontrasepsi adalah alat KB supaya tidak punya anak lagi “ (IF 1)

“Alat yang dipakai untuk mencegah agar tidak terjadi kehamilan” (IF 21)

“Kontrasepsi adalah alat untuk mencegah kehamilan” (IF 13)

B. Jawaban informan terhadap pertanyaan distribusi alat kontrasepsi:

“Setau saya, ada susuk yang dipasang dilengan, suntikan juga ada yang 3 bulan, ada yang 1 bulan. Ada pil dimakan yang setiap malam, terus kondom, terus kalau spiral yang dipasang di dalam rahim“ (IF 5)

“Yang saya tau, jenis alat kontrasepsi itu yang bisa dipakai lama itu ya susuk dan spiral, kalua yang sebentar contohnya yaaa suntikan, terus kondom, susuk KB, sama spiral” (IF 31)

C. Jawaban responden terhadap pertanyaan alasan menggunakan jenis metode kontrasepsi:

“Saya memakai spiral karena dari anak pertama dengan yang kedua juga memakai spiral dan cocok, sedangkan pil dan suntikan saya keluar darah terus” (IF 10)

“Saya suntikan KB cocok sama saya, gak ada keluhan suami” (IF 28)

“*Tiyang* tidak cocok minum pil KB makanya pakai suntikan 3 bulan, bu” (IF 23)

“KB suntikan 3 bulan praktis dan nyaman, ya saya tetep akan memakainya” (IF 42)

“Saya menggunakan kondom karena pilihan suami saya bu, dia bilang jangan pakai suntikan nanti jadi gemuk” (IF 50).

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Pasangan Usia Subur Dalam Mengidentifikasi Program Keluarga Berencana Berdasarkan Umur

Karakteristik responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 31-40 tahun dan sebagian kecil berusia 21-30 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada responden dengan kategori umur, menyatakan bahwa umur adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2003), yang mengatakan umur adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi seseorang untuk berperilaku termasuk dalam memilih alat kontrasepsi yang dipakai atau mengidentifikasi program keluarga berencana. Seseorang PUS yang masih berumur muda mempunyai lebih kecil peluang untuk menggunakan MKJP dan PUS juga mempunyai peluang tinggi dalam mengidentifikasi program keluarga berencana dengan MKJP dan non MKJP dibandingkan dengan yang sudah berumur tua.

2. Kemampuan Pasangan Usia Subur Dalam Mengidentifikasi Program Keluarga Berencana Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden dengan pendidikan menengah yaitu sebanyak dan sebagian kecil responden pendidikan sekolah dasar. Selain umur, faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Notoatmodjo (2007) mengemukakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi jabatan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Menurut Lindrawati & Sulastri (2013) latar belakang pendidikan akan membentuk cara pikir seseorang termasuk membentuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menjaga kesehatan. Sugiarto dkk, (2003), tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan seseorang dalam mengikuti program keluarga berencana atau mendapatkan informasi tentang program keluarga.

3. Kemampuan Pasangan Usia Subur Dalam Mengidentifikasi Program Keluarga Berencana Berdasarkan Pekerjaan

Faktor pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan, berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak bekerja/IRT. Menurut Notoatmodjo (2007)

menyatakan bahwa pengalaman dan informasi yang dimiliki seseorang melakukan interaksi pada saat orang bekerja maupun saat melakukan interaksi sosial. Responden yang memiliki pekerjaan memungkinkan PUS mendapatkan informasi dan pengalaman tentang program keluarga berencana atau kontrasepsi dari orang lain karena PUS memiliki pekerjaan akan lebih sering bertemu orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dalam kategori pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja/IRT, didapatkan bahwa responden responden pernah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan pada saat jadwal Posyandu sehingga kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki responden dalam kategori baik walaupun tidak bekerja karena responden berkunjung ke Posyandu atau Puskesmas sehingga kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki responden dalam kategori baik walaupun responden tidak bekerja.

4. Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Mengidentifikasi Program Keluarga Berencana

Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan pengisian kuesioner menunjukkan bahwa responden termasuk dalam kategori berpengetahuan baik dan mampu dalam mengidentifikasi program KB. Menurut Robbins 2008, faktor yang mempengaruhi kemampuan antara lain kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, berfikir, menalar dan memecahkan masalah dan kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

Penelitian ini sejalan dengan Kusumawati 2017 yang berjudul tentang Kemampuan Pasangan Usia Subur Dalam Mengidentifikasi Program Keluarga Berencana Dengan MKJP dan Non MKJP di Wilayah Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat, yang menyatakan bahwa responden dalam termasuk kategori baik mengidentifikasi program keluarga berencana dengan MKJP dan non MKJP, yaitu 48 responden (30,2%).

KESIMPULAN

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa pengetahuan dan kemampuan Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih Jenis Keluarga Berencana (KB) berpengaruh

dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang dipakai. Perlu peningkatan pemberdayaan PUS dalam mengidentifikasi alat kontrasepsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.2014. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN. 2017. Data *BKKBN/Bale KB Kecamatan Ampenan*. Mataram.
- Depkes RI. 2009. *Buku Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Glasier. 2016. *Buku Tinjauan Pustaka*. Bandung: Alfabeta cv.
- Hartono. 2004. *Buku Tinjauan Pustaka*. Bandung: Alfabeta cv.
- Irianto. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Manuaba.2009. Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Dalam Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang: *Jurnal Biomatika dan Kependudukan Vol V. No:1. Juli 2016*.
- Maryani. 2008. *Buku Tinjauan Pustaka*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan Edisi 2*. Surabaya: Salemba Medika.
- Notoatmodjo.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Biomatika dan Kependudukan Vol V. No:1. Juli 2016*.
- Purwastuti, E. 2015. *Kesehatan Reproduksi Keluarga Berencana*. Yogyakarta :Pustaka Baru.
- Prawiharjo. 1994. *Buku Tinjauan Pustaka*. Bandung: Alfabeta cv.
- Profil dan data Kelurahan Ampenan Tengah*. Mataram 2019
- Riwidikdo. 2010. *Buku Tinjauan Pustaka*. Bandung: Alfabeta cv.
- Robbins. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Sulistiyawati. 2011. *Buku Tinjauan Pustaka*. Pelayanan Keluarga Berencana.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sumadi.2002. *Metode Penelitian/ Sumardi Suryabrata*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Witjaksono.2012. Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang:*Jurnal Biomatika dan Kependudukan Vol V*. No:1. Juli 2016.
- Kusumawati.2017. Pengaruh Keinginan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang:*Jurnal Biomatika dan KependudukanVol V*. No:1. Juli 2016.